

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi yang direrapkan oleh ibu dan anak perempuannya merupakan asertif dimana kedua belah pihak saling berdiskusi antar satu sama lain dalam menentukan pilihan serta keputusan, yang kedua asertif-agresif yang merupakan kombinasi antara kedua gaya, komunikator dengan gaya ini cenderung sulit mengontrol emosi sehingga seringkali dalam beberapa kesempatan emosinya terlepas tak terkendali, tetapi kedua belah pihak masih bisa saling bertukar pikiran dan berdiskusi dengan komunikasi yang baik melalui komunikasi asertif. Terakhir ada pasif, dimana gaya komunikasi ini terlihat dari hubungan ibu dan anak perempuan yang tidak terlalu dekat secara emosional, banyak faktor-faktor penghambat seperti finansial, gender dan sebagainya yang membuat keduanya menjadi sosok yang pasif antar satu sama lain. Hal ini disebabkan karena setiap pasangan dan individu memiliki ciri khasnya masing-masing dalam berinteraksi antara satu sama lain. Dalam memelihara hubungan, tiap individu juga memiliki perbedaan, akan tetapi terdapat beberapa dimensi yang paling menonjol yang kerap diterapkan dalam komunikasi mereka sehari-hari yaitu, *positivity*, dimana baik ibu dan anak perempuan sama-sama berusaha untuk membuat interaksi antar keduanya lebih menyenangkan, misalnya dengan menghabiskan waktu bersama, coba untuk terbuka, dan sebagainya, selanjutnya *openness*, dimana ibu dan anak perempuan saling mendengarkan satu sama lain dan coba memahami antar individu, hal ini terlihat dari jawaban para informan yang memang seringkali berbagi cerita kepada satu sama lain, serta *assurances*, dimana kedua belah pihak saling memberikan dukungan atau hiburan jika lawan bicara sedang mengalami masalah, hal ini ternyata sangat sering dilakukan para ibu untuk memberikan rasa tenang

dan nyaman kepada sang anak jika mereka bercerita akan sebuah masalah. Ketiga dimensi tersebut merupakan salah satu upaya yang paling sering diterapkan oleh ibu dan anak perempuan yang peneliti wawancarai.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran kepada setiap ibu dan anak perempuan yang memiliki hubungan untuk mampu menjaga hubungan agar tetap baik, hal tersebut bisa dilakukan dengan mengaplikasikan kelima dimensi yang terdapat dalam *Relationship Maintenance Theory*, beberapa hal diantaranya yaitu bisa dimulai dari saling mendengarkan satu sama lain, berbagi tugas rumah secara bersama, saling bercerita terkait masalah yang sedang dialami, hal-hal tersebutlah yang bisa membantu hubungan agar selalu terjaga dengan baik. Jika kedua belah pihak dapat mempertahankan hubungan, maka gaya komunikasi apapun itu akan tetap terasa nyaman diaplikasikan karena kedua belah pihak sudah saling memahami satu sama lain.

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti lain yang merasa tertarik dengan tema penelitian ini dapat melakukan penelitian hubungan ibu dan anak perempuan dengan informan yang lebih variatif, misalnya dengan ibu angkat, atau anak dan ibu perempuan yang memiliki *long distance relationship*. Hal tersebut akan lebih menarik untuk diteliti dan tentunya akan mendapatkan jawaban yang kian informatif dan luas